



PENINGKATAN MORALITAS ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN BONEKA WAYANG PADA KELOMPOK A DI TK PGRI WANA JAYA

Surtinah¹, M Arif Syarif H²

Universitas Muhammadiyah Cirebon

email: Surtinah2705@gmail.com, marifsyarifh@umc.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peningkatan moralitas anak melalui metode bercerita dengan menggunakan boneka wayang di TK PGRI Wana Jaya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam perkembangan karakter dan moral anak, di mana nilai-nilai positif harus ditanamkan sejak dini. Dengan menggunakan metode bercerita yang dikombinasikan dengan boneka wayang, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara semiterstruktur, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan moralitas anak, yang tercermin dari perubahan perilaku positif dalam interaksi sosial di antara mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang menarik dan efektif dalam meningkatkan moralitas anak.

Kata Kunci : Perkembangan Moralitas Anak, Media Boneka Wayang

Abstract

This study aims to explore and analyze the improvement of children's morality through storytelling methods using wayang puppets at PGRI Wana Jaya Kindergarten. Early Childhood Education (PAUD) is a crucial phase in the development of children's character and morals, where positive values must be instilled from an early age. By using storytelling methods combined with wayang puppets, it is hoped that children can more easily understand and internalize the moral values taught. This study used a Classroom Action Research (CAR) design with data collection techniques in the form of observation, semi-structured interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that this method is effective in improving children's morality, which is reflected in positive behavioral changes in social interactions between them. This research is expected to contribute to the development of interesting and effective learning methods in improving children's morality.

Keywords : Children's Moral Development, Wayang Puppet Media

⋮ _____

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap penting dalam perkembangan anak, yang menjadi fondasi bagi pembentukan karakter dan moralitas. Menurut Permendikbud Nomor 11 Tahun 2021, pendidikan karakter dalam PAUD bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas yang baik. Dalam konteks ini, pendidikan moral menjadi sangat penting untuk membantu anak-anak memahami nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki pemahaman moral yang baik lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka secara positif (Berk, 2018).

Masa Golden Age, yang berlangsung dari usia 0 hingga 6 tahun, adalah periode di mana perkembangan otak anak berlangsung dengan sangat pesat. Pada fase ini, 80% kapasitas perkembangan anak tercapai, sehingga penting untuk memberikan rangsangan dan stimulasi yang tepat (Shonkoff & Phillips, 2000). Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah perkembangan nilai moral anak. Dalam Islam, pentingnya berbicara dan bertindak dengan baik diungkapkan dalam QS. Ibrahim ayat 24, yang menggambarkan nilai-nilai moral sebagai akar yang kuat dari

pohon yang baik. Ini menunjukkan bahwa karakter yang baik harus ditanamkan sejak dini.

Metode bercerita adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan pesan moral kepada anak-anak. Dengan narasi yang menarik dan ilustrasi yang visual, anak-anak dapat lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita cenderung menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka (Fisher, 2017). Melalui bercerita, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan kebaikan dengan cara yang menyenangkan, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

Boneka wayang, sebagai salah satu media tradisional Indonesia, memiliki potensi besar dalam pendidikan anak. Dengan menggunakan boneka wayang, cerita dapat disajikan secara visual dan interaktif, menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih terlibat. Selain itu, penggunaan boneka wayang juga dapat memperkenalkan anak-anak pada budaya lokal dan meningkatkan rasa cinta mereka terhadap warisan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode bercerita dengan boneka wayang dapat berkontribusi dalam meningkatkan moralitas anak.

Hasil pra-penelitian di TK PGRI Wana Jaya menunjukkan bahwa dari 15 anak, 12 anak belum menunjukkan perkembangan moral yang baik. Anak-anak sering kali berbicara kasar, tidak mampu menolong teman, dan kurang memiliki rasa empati. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan moralitas anak. Dengan menggunakan metode bercerita dan boneka wayang, diharapkan anak-anak dapat belajar nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Sehingga dapat meningkatkan karakter dan perilaku mereka. efektif untuk mendukung perkembangan holistik anak. Dengan demikian, Tarung Derajat dapat dijadikan pilihan yang sangat baik untuk program ekstrakurikuler di sekolah-sekolah.

Dalam konteks pendidikan, metode bercerita telah lama digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral. Melalui cerita, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai kebaikan dan moralitas dengan cara yang menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita cenderung menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka (Fisher, 2017). Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya mendengarkan informasi, tetapi juga mengalami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan.

Boneka wayang, sebagai salah satu media tradisional Indonesia, memiliki potensi besar dalam pendidikan moral. Dengan menggunakan boneka wayang, cerita dapat disajikan secara visual dan interaktif, menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih terlibat. Selain itu, penggunaan boneka wayang juga memperkenalkan anak-anak pada budaya lokal dan meningkatkan rasa cinta mereka terhadap warisan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode bercerita dengan boneka wayang dapat berkontribusi dalam meningkatkan moralitas anak.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di TK PGRI Wana Jaya, terlihat bahwa banyak anak yang belum menunjukkan perkembangan moral yang baik. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan moralitas anak. Dengan menggunakan metode bercerita dan boneka wayang, diharapkan anak-anak dapat belajar nilai-nilai moral dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan karakter dan perilaku mereka.

METODE

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh anak kelompok A TK PGRI Wana Jaya Indramayu pada tahun ajaran 2024/2025,

dengan jumlah 15 anak, terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penentuan subyek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut merupakan representasi dari anak-anak usia dini yang sedang dalam tahap perkembangan moral yang signifikan.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, sekitar 30% anak usia dini di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami norma-norma sosial dan moral. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan intervensi yang dapat meningkatkan moralitas anak melalui metode yang menyenangkan dan edukatif.

Desain atau rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti konsep yang disusun dan dikembangkan oleh *Kemmis dan McTaggart*, yang lebih dikenal dengan model Spiral. Model ini mencakup di dalamnya kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi. Penelitian tindakan kelas model *Kemmis & McTaggart*.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta membuka peluang untuk penelitian-penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang. Tinjauan pustaka yang komprehensif tidak hanya memperkuat dasar teoritis dari penelitian yang dilakukan, tetapi juga membantu dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, sehingga peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih tajam dan relevan. Dengan demikian, metode literature review menjadi alat yang sangat penting dalam penelitian akademik, yang memungkinkan peneliti untuk membangun landasan yang kuat bagi studi yang lebih mendalam dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di TK PGRI Wana Jaya dengan alamat Desa Lamarin Tarung Kecamatan Cantigi Kabupaten Indramayu Jawa Barat. TK PGRI Wana Jaya mempunyai 1 ruang untuk kelompok A dan 1 ruang untuk kelompok B, 1 ruang kepala sekolah dan kantor, 1 ruang dapur, 2 kamar mandi, 1 ruang gudang, serta halaman sekolah sebagai tempat sarana permainan diluar kelas. Jumlah anak didik di TK PGRI Wana Jaya keseluruhan adalah 45 anak, dengan pembagian berdasarkan usia yaitu kelompok A 15 anak, A2 11 anak dan kelompok B 19 anak. Subjek penelitian

dalam penelitian ini adalah kelompok A TK PGRI Wana Jaya dengan jumlah 15 anak terdiri dari 8 anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki

TK PGRI Wana Jaya dalam kegiatan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum merdeka yang ditambahkan dengan pengayaan materi berbasis keagamaan. Dalam pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran kelompok, dimana setiap kelas masing-masing terdapat tiga kelompok.

Perencanaan pembelajaran melalui kegiatan bercerita menggunakan media boneka wayang ini terdiri dari 2 siklus. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini langkah yang dilakukan meliputi tahap perencanaan pembelajaran, dan pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya. Setelah perencanaan tindakan disusun secara matang, tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan tindakan. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada setiap tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan kegiatan observasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran berupa perkembangan moralitas anak. Disamping itu pada tahap pelaksanaan ini dilakukan juga kegiatan pengamatan (observasi) terhadap perilaku belajar anak.

Hasil kegiatan observasi awal sebelum tindakan menunjukkan aktivitas belajar anak yang lemah menyebabkan minat belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran tidak optimal. Pencapaian awal perkembangan moralitas anak usia 4-5 tahun atau di kelompok A TK PGRI Wana Jaya belum ada satu anakpun dari jumlah 15 anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) atau 0%, 3 anak atau 20% dari jumlah 15 anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) dan 12 anak atau 80% dari jumlah 15 anak yang dinyatakan belum berkembang (BB) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosentase capaian ketuntasan perkembangan hanya sebesar 20% tergolong moralitas anak masih sangat kurang.

Selanjutnya pada kegiatan tindakan Siklus I, aspek perhatian anak pada kegiatan belajar secara umum dapat dianggap cukup, sehingga ketuntasan perkembangan kemampuan anak kelompok A TK PGRI Wana Jaya pada aspek moralitas anak hasil tindakan siklus I mengalami peningkatan lebih baik dari pada prasiklus yaitu 3 anak atau 20% dari jumlah 15 anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak atau 27% dari jumlah 15 anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB), dan 6 anak atau 40% dari jumlah 15 anak yang dinyatakan belum berkembang

(BB). Hal ini menunjukkan hasil tindakan siklus I mengalami peningkatan lebih baik dari pada prasiklus dengan prosentase capaian ketuntasan perkembangan sebesar 60% (20%/BSH+40%/MB).

Berikutnya pada kegiatan siklus II dimana peneliti melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran lebih baik daripada proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil bahwa perkembangan moralitas anak usia 4-5 tahun atau kelompok A TK PGRI Wana Jaya Pada Siklus II menunjukkan bahwa 4 anak atau 27% dari jumlah 15 anak yang dinyatakan berkembang sangat baik (BSB), 7 anak atau 47% dari jumlah 15 anak yang dinyatakan berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak atau 27% dari jumlah 15 anak yang dinyatakan mulai berkembang (MB) dan sudah tidak ada satupun anak yang dinyatakan belum berkembang (BB), yang berarti sudah tidak ada lagi perkembangan moral anak yang bermasalah, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan moralitas anak pada siklus II, 100% dinyatakan tuntas dan tergolong pada katagori sudah berkembang baik. Demikian halnya kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan belajar sudah tidak memerlukan arahan guru dan sudah lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Sementara itu, aktivitas guru lebih focus pada pengembangan kemampuan yang menjadi

tujuan utama dalam penelitian ini juga sudah lebih baik

Beberapa kelebihan-kelebihan tindakan siklus II antara lain pelaksanaan tindakan mulai dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir berhasil meningkatkan aspek perkembangan yang diharapkan lebih baik dari aspek perkembangan pada pra siklus dan siklus sebelumnya. Capaian indikator tindakan pada pelaksanaan tindakan siklus II berjalan sesuai rencana, Indikator tindakan pada penelitian ini adalah ketuntasan belajar tercapai optimal. Hasil dari kegiatan sebagaimana dipaparkan diatas, bahwa perkembangan aspek moralitas anak dari prasiklus, siklus I hingga siklus 2 berhasil meningkat. Berdasarkan data perkembangan moral anak dapat diketahui ketuntasan belajar anak sebagaimana yang diharapkan selalu meningkat dari pra siklus, siklus I hingga siklus II tercapai optimal yang berarti adanya perubahan perkembangan sosial anak seluruh kelas dan ketuntasan perkembangan moralitas anak dinyatakan mengalami kemajuan dan dinyatakan tuntas belajar, Demikian juga aktivitas belajar anak menunjukkan respon positif anak terhadap kegiatan. Aktivitas belajar anak dari tiap siklus mengalami peningkatan, hal ini menandakan bahwa kegiatan bercerita menggunakan media boneka wayang pada kegiatan belajar kelompok dapat meningkatkan aktivitas

belajar anak sekaligus meningkatkan moralitas anak kelompok A TK PGRI Wana Jaya.

Hasil kegiatan tindakan pembelajaran siklus I dan siklus II di kelompok A TK PGRI Wana Jaya yang dilakukan dengan tujuan pengembangan moralitas anak sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah disaksikan guru kelas kelompok A sebagai berikut :

Pertanyaan:

“Berdasarkan hasil tindakan mulai dari siklus I hingga siklus II perkembangan moralitas anak kelompok A TK PGRI Wana Jaya ini mengalami perubahan. Bagaimana pendapat ibu? ”.

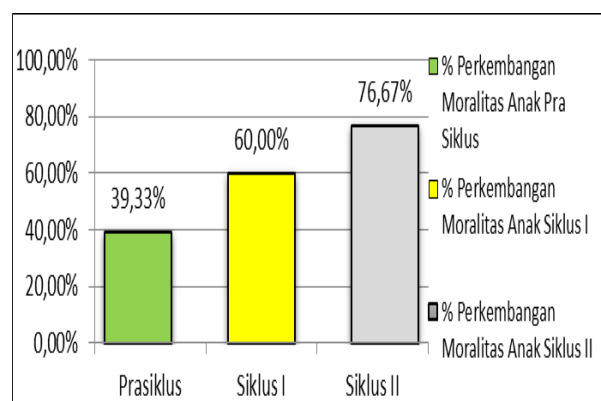
Jawaban:

“Alhamdulillah, setelah ada perubahan perbaikan konsep metode dan media pembelajaran yang digagas oleh mahasiswa peneliti, keterlibatan aktif anak secara pada kegiatan bersama semakin baik. Anak yang tadinya tidak punya keberanian dalam mengucapkan dan menjawab salam guru kini sudah mulai terlihat banyak perubahan, demikian juga anak kelompok A sudah mulai tergugah untuk saling menolong dan sudah tidak terdengar lagi kata kata kotor atau makian yang keluar dari mulut anak. Saya menganggap kegiatan tindakan kelas yang dilakukan mahasiswa penilti ini sangat bermanfaat, bukan hanya bagi perubahan

moralitas anak tetapi juga bagi peningkatan mutu sekolah”.

Selanjutnya berdasarkan data hasil pengamatan perkembangan moraitas anak kelompok A TK PGRI Wana Jaya mulai dari pra siklus (sebelum tindakan), tindakan siklus I hingga tindakan siklus II, diperoleh kesimpulan sebagai perbandingan perkembangan moralitas anak kelompok A TK PGRI Wana Jaya, sebagaimana pada diagram berikut :

Diagram 4.1 Prosentase Capaian Peningkatan Perkembangan Moralitas Anak



Berdasarkan data diagram perbandingan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa capaian ketuntasan perkembangan moral anak meningkat optimal berturut turut yaitu pada prasiklus prosentase capaian perkembangan awal hanya sebesar 39,33%, pada hasil tindakan siklus I perkembangan moral anak meningkat sebesar 60% dan pada hasil tindakan siklus II tercapai sebesar 76,67%. Demikian halnya capaian ketuntasan perkembangan moral anak meningkat

optimal berturut turut yaitu pada prasikus; 20% dari jumlah 15 anak atau hanya 3 anak yang telah mencapai perkembangan yang diharapkan dan sisanya 12 anak masih pada katagori belum berkembang (BB), pada siklus 1, 60% dari jumlah 15 anak atau hanya 9 anak yang telah mencapai perkembangan yang diharapkan dan sisanya dengan 6 anak masih pada kategori belum berkembang (BB) dan pada siklus II ketuntasan belajar pada aspek perkembangan moral anak 100% tercapai optimal yang berarti dari seluruh jumlah 15 anak kelompok A TK PGRI Wana Jaya sudah tidak ada satupun anak yang masih dinyatakan belum berkembang (BB). Capaian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita berbantuan media boneka wayang efektif dapat meningkatkan moralitas anak usia 4-5 tahun atau kelompok A di TK PGRI Wana Jaya.

SIMPULAN

Dalam penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran yang menggunakan media boneka wayang dalam kegiatan bercerita, mampu meningkatkan perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di TK PGRI Wana Jaya secara optimal. Didasarkan pada hasil prosentase capaian ketuntasan perkembangan moral anak dari prasikus, siklus I, sampai siklus II yang

menunjukkan peningkatan presentase, yang mana mulanya pada prasikus hanya sebesar 39,33% mengalami peningkatan menjadi 60% pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 76,67% pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Niko Pasla (2014). pengertianmoral, Ciri dan Jenis <https://bnp.jambiprov.go.id/moral-adalah-pengertian-ciri-dan-jenisnya/>
- Desria Irnanda, B. (2023). Pengaruh Penggunaan Boneka Wayang Untuk Melatih Bahasa Ekspresif Anak Kelompok A di TK Pertiwi Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Fima Oktaviani. (2021). Pengembangan Media Wayang Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Jurusan :Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD). Skripsi.
- Handayani, & Windasari, I. W. (2024). Upaya Meningkatkan Nilai Moral Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercerita Di Ra Nurul Hikmah Pondok Wuluh Leces Probolinggo Tahun. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 110–127. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v5i1.984>
- Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>

- Heny Perbowosari (2023). Konsep Dasar Moral Anak Usia Dini. www.penerbitlitnus.co.id
- Heritage Foudndation. Perbowosari, Heni (2023). Konsep Dasar Pengembangan Moral Anak Usia Dini. Malang. *Literasi Nusantara Abadi*.
- Indonesia Heritage Foundtion (2016). Pendidikan karakter. www.ihf.or.id
- M, Mansyur. (2019). Pengembangan Nilai Moral Anak Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Di Tk Pembina Kota Kendari. *Gema Pendidikan*, 26(1), 97. <https://doi.org/10.36709/gapend.v26i1.6779>
- Megawangi, Ratna (2016). pendidikan karakter. Bogor. Indonesia
- Narsim. Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa. Cilacap: Ihya Media.
- Novia Safitri (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini TK Goemerlang Bandar Lampung*. jurnal Gema Pendidikan.
- Sri Andayani (2021). Karakteristik Anak Usia Dini. *jurnal.an-nur.ac.i*
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara
- Wening Endah Subekti. (2016). Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Wayang Perca Untuk Meningkatkan Pengetahuan Moral Anak Kelompok B3 DI TK PKK Sendangagung Minggir Sleman.